

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari masalah mengapa perempuan begitu vokal dalam menyuarakan isu dampak uji coba nuklir AS di Marshall Islands. Hal ini menjadi problematik karena dampak yang terjadi akibat uji coba senjata nuklir tidak hanya terjadi pada perempuan saja, melainkan terjadi pada seluruh penduduk RMI. Berangkat dari permasalahan diatas, penelitian ini menelusuri faktor-faktor apa yang mendorong vokalnya perempuan dalam melakukan pergerakan tersebut, melalui perspektif ekofeminis dan gerakan retorika ekofeminis. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa peran perempuan yang lebih vokal dikarenakan perempuan menjadi korban yang paling terdampak terutama dalam masalah kesehatan yang diakibatkan operasi AS berupa uji coba nuklir tersebut. Selain itu peran perempuan RMI juga didasari sistem sosial matrilineal yang menuntut perempuan bertanggung jawab sebagai pemelihara, serta menjunjung tinggi lingkungan sebagai tempat tinggal yang memiliki nilai spiritual, kultural, dan material. Adanya pengalaman bersama atas penderitaan operasi tersebut, perempuan-perempuan RMI membentuk berbagai pergerakan dengan visi yang sama yakni menuntut tanggungjawab AS serta sekaligus memperingatkan negara yang mengembangkan senjata nuklir lainnya.

Kata-kata kunci: Uji coba nuklir AS, Dampak nuklir, Ekofeminisme, Pergerakan perempuan, Sistem matrilineal, Operasi, Republik Marshall Islands.